

Development of Flannel Board Learning Media With Character (Pafter) In Pancasila Education Subjects To Improve Religious Character of Elementary School Students
[Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Berkarakter (Pafter) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar]

Sayyidah Mahbuubah¹⁾, Muhlasin Amrulloh^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, Indonesia,

*Email Penulis Korespondensi: muhlasin1@umsida.ac.id

Abstract. *This study is based on the limited learning media that is less creative and fun in the teaching and learning process, causing students to pay less attention and tend to like their world, especially in applying religious character values. The purpose of this research is to develop flannel board media with character, with the content of religious character practices contained in the Pancasila education module of the first principle of grade 1 elementary school. The research method used is research and development (R&D). The results of research and development show that flannel board media with character through a series of questionnaires, expert validation, trials. The validation results were declared very feasible. This is supported based on the assessment of material experts getting a percentage of 88.6% and media experts getting a percentage of 86.3% with a very feasible category, and the assessment of the class teacher getting a percentage of 88.8% and conducting a limited trial on students and getting a good response on a Likert Scale with a very feasible category to use in increasing the cultivation of religious character in grade 1 students.*

Keywords - Learning Media; Religious Character; Flannel Board

Abstrak. *Penelitian ini berlatar belakang karena keterbatasan media pembelajaran yang kurang kreatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar maka menimbulkan siswa kurang memperhatikan dan cenderung suka dengan dunianya terutama dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan media papan flanel berkarakter, dengan muatan amalan-amalan karakter religius yang terdapat pada modul pendidikan pancasila sila pertama kelas 1 Sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan media bahwa media papan flanel berkarakter dengan melalui serangkaian angket, validasi ahli, uji coba. Hasil validasi dinyatakan sangat layak. Hal ini didukung berdasarkan dari penilaian ahli materi mendapatkan presentase 88,6% dan ahli media mendapatkan presentase 86,3% dengan katagori sangat layak, dan penilaian guru kelas mendapatkan presentase 88,8% dan melakukan uji coba terbatas pada siswa dan mendapatkan respon baik dalam Skala Likert dengan katagori sangat layak digunakan dalam meningkatkan penanaman karakter religius pada siswa kelas 1.*

Kata Kunci - Media pembelajaran; Karakter religius; Papan flanel

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang ada disekolah dengan meliputi kompetensi, kemauan atau kesadaran, serta tingkah laku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pembentukan karakter secara stuktur terdapat 18 nilai inti yang kemudian dipetik dari penguatan Agama, Budaya, pancasilah, serta tujuan pendidikan [1]. Terdapat 18 karakter dalam mencapai tujuan pendidikan nasional diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, sikap peduli terhadap sosial, peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter terdapat 2 istilah mendasar yang di awalnya berdiri sendiri diantaranya “pendidikan” dan “karakter”. Terminologi “pendidikan” di dalam Al-Qur’an sudah dibahas sejak Nabi Adam As [2]. Beliau penghuni surga jauh sebelum manusia mengenal istilah “pendidikan” seperti pada keadaan sekarang ini, maka dari itu tersampaikan dalam QS. Al-Baqarah (2): 31 berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemah

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

Pada konteks pendidikan yang di ada Indonesia hakikat pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang dimulai dari adanya budaya bangsa Indonesia sendiri untuk membangun kepribadian generasi penerus bangsa. Salah satu aspek karakter yang dapat membentuk kepribadian pada diri siswa yang baik adalah karakter religius [3]. Karakter religius adalah salah satu karakter yang benar-benar harus ditanamkan dalam pada diri seorang anak agar bertindak sesuai dengan ajaran agama yang baik dan mempunyai pedoman hidup pada masa yang akan datang [4]. Penanaman karakter religius meliputi penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diterapkan tidak terlepas dari ajaran agama yang dianutnya. Dalam mengimplementasikan karakter religius dari sejak dini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma’ruf dan menjauhi mungkar yang dapat diartikan meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama [5]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa pada tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan keterampilan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan membentuk warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab [6]. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam pendidikan di Indonesia itu tidak hanya untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berilmu, akan tetapi juga untuk menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia.

Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran terutama di Sekolah Dasar. Pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dalam membantu anak-anak muda membangun karakter kepribadianya [7]. Pendidikan karakter adalah suatu sistem Terdapat satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan pancasila [8]. Nilai-nilai karakter yang tegas dapat memberikan petunjuk yang sesuai dengan materi yang wajib dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberikan penilaian. Maka, pendidikan karakter harus menyatu dengan mata pelajaran di sekolah, yang sesuai dengan model kurikulum serta pembelajarannya [9]. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu strategi pendidikan yang memiliki landasan yang komplet terdapat tiga pengaruh dalam proses pembangunan karakter, yaitu meliputi: 1) Secara teoretis pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan konsep-konsep dan teori, 2) Secara kurikulum pendidikan Kewarganegaraan meningkatkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan, dan 3) Secara sosial kultural pendidikan Kewarganegaraan melakukan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara baik [10].

Pendidikan pancasila atau Kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu mata pelajaran yang diwajibkan dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah sebagaimana yang dapat dinyatakan melalui pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas [11]. Dalam mata pelajaran PPKn terdapat sebuah visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya untuk suatu mata pelajaran yang difungsikan sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warganegara. Pembelajaran pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu materi yang menumbuh kembangkan nilai karakter dalam proses pembelajaran [12].

Media pembelajaran adalah sarana atau alat peraga komunikasi dalam pembelajaran sebagai pelengkapan komponen pada waktu kegiatan belajar-mengajar maupun diluar pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran, munculnya media memiliki peran yang cukup penting, karena dapat membantu pendidik ketika kesusahan dalam menjelaskan materi maka dapat dibantu dengan memunculkan media untuk menjadi perantara [13]. Dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman siswa menjadi lebih terarah kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai [14]. Manfaat pengembangan media gambar

dalam proses pembelajaran yaitu media gambar dapat memperjelas penyajian pesan serta informasi, dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu [15]. Papan flanel adalah salah satu media papan visual yang dapat menarik serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran papan flanel yang efektif digunakan dalam menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu [16]. Media papan flanel sangat efektif sekali dalam pembelajaran, karena seketika penyajiannya selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien [17]. Papan flanel tempel adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dilepas-pasang serta bahan-bahan yang dipakai mudah di dapatkan lalu dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga mudah untuk dipahami dan kemudian akan diterapkan nantinya [13].

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Laraswati (2020) dengan judul “Pengembangan Media Papan Flanel Pintar (PALAPA) pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri Purwomartani”. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan menggunakan model Brog and Gall. Penelitian ini dilakukan hingga tahap kesembilan diantaranya: pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan operasional dan revisi produk akhir. Hasil dari pengembangan produk ini menyatakan para ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan hasil validasi pada penelitian ini menunjukkan mempunyai kelayakan tinggi, Hasil yang divalidasi kepada ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan media. Validasi materi ditahap pertama terdapat skor 3,3 dengan kategori cukup, sedangkan validasi materi ditahap kedua terdapat skor 4,23 dengan kategori sangat tinggi. Pada validasi media ditahap pertama terdapat skor 3,8 dengan kategori cukup dan validasi media tahap kedua mendapatkan skor 4,28 dengan kategori sangat tinggi Produk dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas 3 [18]. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada pengembangan papan flanel dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran tematik.

Penelitian serupa dilaksanakan oleh Hikmawati (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sdn Cilegon X”. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan menggunakan model Brog And Gall. Penelitian ini dilakukan hingga tahap keenam diantaranya mengenai penguraian masalah, pengelompokan data, rancangan produk, validasi desain/uji ahli, perbaikan desain, dan uji coba produk/uji coba terbatas. Hasil dari pengembangan produk ini menyatakan para ahli yaitu ahli media, ahli materi, dari hasil validasi pada penelitian ini menunjukkan sangat layak, hasil yang di dapat nilai akhir mendapatkan rata-rata 95% yang kemudian dikatakan kriteria “sangat baik” dalam skala Likert [19]. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada model pengembangan, sedangkan perbedaannya terletak pada kegunaan media.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada bagian lokasi penelitian, model pengembangan yang dilakukan, materi, tujuan penelitian dan cara menerapkannya media. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah 9 Ngaban Sidoarjo, untuk menemukan permasalahan yang terjadi di sekolah berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa karakter religius pada siswa masih minim dalam melaksanakannya. Peneliti menggunakan modul pendidikan pancasila dalam menanamkan karakter religius siswa dengan menggunakan media papan flanel tempel berkarater.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengembangkan media pembelajaran papan flanel tempel berkarater. Upaya menanamkan karakter religius pada siswa melalui modul pendidikan pancasila pada materi sila pertama pancasila. Maka, dalam hal dilakukan pengembangan media pembelajaran agar siswa lebih gigih dan mempunyai keinginan dalam menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk kepribadian yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan tingkah laku nyata seseorang dengan melalui karakter religius [20]

.Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti dalam menanggulagi permasalahan diatas maka peneliti menggunakan media papan flanel sebagai alternatif untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Papan flanel adalah salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel kemudia ditempelkan pada sebuah papan tripleks [21]. Media pembelajaran papan flanel merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu [16].Media papan flanel digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran berlangsung yang dapat melibatkan keaktifan dan partisipasi aktif anak, untuk mengembangkan motivasi anak pada proses pembelajaran yang menyenangkan [17].Terdapat tiga manfaat yang didapat dari menggunakan media papan flanel saat melakukan proses pembelajaran diantaranya, materi yang saat pembelajaran berlangsung lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, materi pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami, peserta didik lebih aktif melakukan saat kegiatan belajar berlangsung.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti penelitian dan pengembangan yaitu menggunakan metode *Research and development (R&D)*. Pada penelitian pengembangan model Brog & Gall dalam buku Soegiyono adalah suatu proses yang digunakan dalam mengembangkan serta memvalidasi suatu produk dalam pendidikan. Dalam

penelitian pengembangan ini, mempunyai tujuan untuk merancang, mengembangkan, memvalidasi, mengevaluasi, serta memperbaiki produk yang sudah uji coba berdasarkan standar tertentu dan kriteria yang sudah ditetapkan [22].

Peneliti menggunakan jenis R & D karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan suatu media pembelajaran yang bernama papan flanel tempel berkarakter (PAFTER). Menurut Daryato kegunaan papan flanel yaitu: dapat digunakan dalam jenis pembelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan ataupun persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar [23]. Media tersebut digunakan untuk membantu guru dalam menanamkan karakter religius siswa dengan melalui modul Pendidikan Pancasila yang mencakup pada materi sila pertama Pancasila agar siswa dapat menerapkan dengan baik dan benar pada kehidupan sehari-hari.

Subjek pada peneliti ini adalah guru kelas 1 dan peserta didik. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran papan flanel tempel berkarakter (PAFTER), melalui modul pendidikan pancasila untuk meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, (1) Angket yang digunakan peneliti untuk penelitian pengembangan dan kelayakan media pembelajaran antara lain angket uji ahli media, uji ahli materi, penilaian guru kelas 1, (2) Observasi atau pengamatan, (3) Dokumentasi, yang dikumpulkan oleh peneliti baik berupa foto, dokumen, dan file lainnya.

Metode R & D dengan model Borg dan Gall terdapat 10 tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Diantaranya adalah peluang dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, produksi masal [22]. Wahyu Laraswati menyatakan penelitian dan pengembangan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, hanya sampai pada enam tahapan yang digunakan karena sampai pada tahap ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian serta adanya keterbatasan waktu maka peneliti hanya mengembangkan media dalam skala kecil. Di antaranya: 1) Tahap potensi dan masalah, 2) Tahap pengumpulan data, 3) Tahap pengembangan mendesain produk, 4) Tahap validasi ahli produk, 5) Tahap revisi/desain produk, 6) Tahap uji coba produk terbatas .

Berikut ini adalah deskripsi tahapan yang sudah dirancang oleh peneliti dengan melalui 6 tahapan mengenai berikut: (1) Tahap pertama menganalisis masalah, pada tahap ini melakukan teknik wawancara dan observasi untuk melakukan analisis kebutuhan. Menggalih potensi dan permasalahan awal menenentapkan rancangan dan macam media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dan dikembangkan. Menganalisis permasalahan yang sedang dialami oleh guru dan siswa. selanjutnya memberikan solusi dengan mengembangkan produk. Dilanjutkan dengan, Menganalisis kurikulum, menganalisis pelajaran yang memuat karakter religius di SD Muhammadiyah 9 Ngaban Sidoarjo, keterdapatan media dalam kelas.

(2) Tahap kedua pengumpulan data, pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyatukan informasi dan data faktual yang sudah dilakukan di tahap awal. kemudian peneliti merencanakan pembuatan produk dan mengumpulkan bahan dalam pembuatan media pembelajaran papan flanel tempel berkarakter (PAFTER) yang sudah sesuai dengan analisis yang didapatkan analisis kurikulum, analisis materi, tujuan yang dicapai saat media digunakan.

(3) Tahap ketiga desain produk, pengembangan produk, merancang media pembelajaran yaitu papan flanel tempel berkarakter (PAFTER), Media ini merupakan media visual dua dimensi. Peneliti mengembangkan media berdasarkan dengan kurikulum, materi, tujuan yang ingin dicapai. Desain serta bahan yang diperlukan dalam membuat media papan flanel nantinya terbuat dari papan kraton tebal kotak dengan ukuran (77 cm x 65 cm). Selanjutnya, dilapisi dengan kain flanel kemudian diberikan beberapa aitem gambar serta memberikan amalan- amalan beserta contoh pengamalan karakter relegius pada sila pertama.

(4) Tahap keempat Validasi Ahli, Pada tahap ini peneliti mengvalidasikan hasil produk yang sudah didesain dan dirancang kemudian memberikan kisi-kisi instrumen pada seseorang yang ahli pada bidangnya, dengan melalui validasi dari ahli media dan validasi dari ahli materi dan penilaian guru kelas. Setelah mendapatkan validasi, maka kemungkinan akan dapat memperbaiki dari validator yang berupa saran dan komentar.

(5) Tahap kelima Revisi Produk, Pada tahap ini peneliti melakukan revisi desain/produk dari validator. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta kekurangan sebelum diuji cobakan kesiswa.

(6) Tahap keenam uji coba lapangan terbatas, produk sudah mendapatkan validasi dan saran perbaikan dari kedua ahli materi dan ahli media maka dilakukan uji coba terbatas di kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Ngaban Sidoarjo untuk mengetahui keefektivitas produk saat digunakan.

Untuk mengetahui keefektivitasan produk media pembelajaran yang sudah dihasilkan, maka akan diuji coba ahli materi untuk mengetahui kevalitan dari materi yang akan dicantumkan kedalam media yang dibuat. Selanjutnya melakukan uji coba ahli media untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan dalam menerapkan materi.

Penelitian serta pengembangan ini menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dalam pengambilan data. Data diperoleh dari teknik wawancara, observasi, analisis, dan data yang diperoleh dari penilaian kuesioner yang dipakai peneliti untuk menilai peningkatan dan kuantitas media pembelajaran, meliputi kuesioner ahli materi dan angket ahli media. Berikut adalah tabel ketentuan nilai skor validasi ahli.

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
kurang Baik (KB)	1

Menurut Arikunto (2013:35)

Skor yang didapatkan melalui hitungan skor kepantasan oleh ahli materi dan ahli media akan dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2013:102)

Keterangan

NP = Nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi

R = Skor yang diperoleh dari setiap aspek

SM = Skor maksimum dari seluruh aspek

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Uji Kelayakan

Presentasi Pencapaian	Kategori Kelayakan
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Tidak layak

Menurut Ridwan (2012:89)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini diawali dengan menggalih potensi dan masalah. Pada tahap ini melakukan teknik interview dan pengamatan untuk melakukan analisis kebutuhan. Setelah mendapatkan potensi dan masalah yang sedang dialami guru dan siswa, maka peneliti memberikan solusi agar dapat menanggulangi permasalahan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Untuk mendapatkan informasi-informasi dan data yang faktual untuk mengembangkan perencanaan produk dalam mengatasi permasalahan dengan menciptakan sebuah media pembelajaran. Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan oleh guru wali kelas 1 SD Muhammadiyah 9 Ngaban, maka memperoleh informasi bahwa sebagaimana dari siswa masih minim dalam menerapkan karakter religius. Maka peneliti akan membantu guru dalam menerapkan karakter religius pada siswa dengan mengembangkan media pembelajaran aktif dengan muatan karakter religius dalam modul pendidikan pancasila pada sila pertama agar dapat diterapkan siswa di setiap harinya. Sementara, observasi dilakukan dengan datang ke sekolah SD Muhammadiyah 9 Ngaban, Sidoarjo. Peneliti mengamati fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah. Dan mengamati ketersediaan media dalam menanamkan karakter religius pada siswa di kelas maupun luar kelas.

Selanjutnya, tahap kedua. Pengumpulan data, hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada tahap awal kemudian peneliti mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan mengenai permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan dalam perencanaan kebutuhan media yang dikembangkan. Maka peneliti melakukan analisis kurikulum, analisis modul yang digunakan, dan materi yang sesuai dengan permasalahan. Peneliti melakukan analisis pada mata pelajaran pendidikan pancasila kurikulum merdeka. Pada tahap ini Peneliti menyesuaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ATP (Alur Tahapan Pembelajaran) yang sudah ditentukan guru. Kemudian menyesuaikan materi yang terdapat pada modul pendidikan pancasila pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Kemudian memberikan solusi dalam menanggulangi permasalahan yang dialami dengan mengembangkan media pembelajaran yaitu papan flanel tempel berkarakter (PAFTER).

Tahap ketiga Pengembangan Mendesain, pada tahapan ini peneliti mulai mendesain dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang didapatkan pada tahapan sebelumnya. Peneliti mendesain media papan flanel tempel berkarakter. Pertama menyiapkan papan karton coklat tebal dengan ukuran (77 cm x 65 cm)

supaya dapat bertahan lama dan tidak cepat rusak saat digunakan siswa. kemudian peneliti mendesain rancangan isi pada media pada aplikasi canva dan mendesain rangkaian kata penerapan amalan-amalan karakter religius pada sila pertama. peneliti memberikan 6 contoh amalan yang bisa di terapkan oleh siswa di antaranya Menjalankan sholat 5 waktu, Berbakti kepada kedua orang tua, Membaca Al Qur'an, Bersedekah pada fakir miskin, Berdoa sebelum dan sesudah makan dan Berpuasa di bulan ramadhan. Kemudian di cetak dengan kertas ART paper dan dilapisi kain flanel. Media yang digunakan nantinya dapat dibuka tutup untuk bagian depan berisi amalannya kemudian pada bagian belakang terdapat cara atau contoh untuk mengamalkan. Kedua setelah selesai mendesain tahap berikutnya peneliti membuat lubang 2 pada papa karton untuk dijadikan pengait selanjutnya dilapisi dengan kain flanel dengan ukuran yang sesuai dengan papan karton coklat. Kedua peneliti melapisi papan karton coklat dengan kain flanel untuk warna flanel yang digunakan pada latar belakangnya berwarna coklat tua dan untuk bagian depan biru dan hijau. Peneliti membuat item- item gambar yang ada pada desain menggunakan kain flanel seperti bentuk awan, sekolah, pepohonan, siswa memakai seragam ke sekolah dlln. sebagai pelengkap agar dapat menarik daya ketertarikan siswa saat media digunakan.

S



Gambar 1. Penyusunan Karakter Religius Sila Pertama



Gambar 2. Menempelkan Hiasan



Gambar 3. Hasil Akhir Media Papan Flanel Berkarakter

Setelah tahap mendesain sudah selesai dibuat, Tahap berikutnya validasi ahli produk. Validasi ahli dilaksanakan dengan beberapa ahli yang berkemampuan dalam bidangnya agar dapat mengevaluasi produk yang baru dirancang oleh peneliti. Peneliti melakukan 2 ahli valiator yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media. Sebelum melakukan validasi peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat dan sudah direvisi sama dosen. Tujuan dari tahap validasi ini untuk mengetahui kelayakan media papan flanel tempel berkarakter (PAFTER). Pada tahap ini dilakukan beberapa kali validasi hingga media dikatakan layak untuk di uji cobakan ke siswa. Setelah tahapan validasi dilakukan oleh para ahlinya, selanjutnya hasil dari penilai diuraikan dengan menetapkan rumus sebagai acuan dalam memvalidasi kepantasan media guna untuk mendapatkan nilai. Kemudian, hasil dari nilai yang didapatkan akan ditransformasikan pada panduan skala linkret untuk mendapatkan kualifikasi dan kepantasan dari media yang ditingkatkan. berikut ini yaitu hasil tanggapan dari beberapa ahli.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian pemilihan media pembelajaran berupa <i>papan flanel</i> dengan materi pendidikan pancasila	3
3	Kebermanfaatan media pembelajaran dalam memberikan kesempatan belajar secara mandiri	4
4	Kebermanfaatan media dalam membantu siswa belajar dengan menyenangkan	4
5	Kontribusi media <i>papan flanel</i> dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa	3
6	Kebermfaatan media <i>Papan falnel</i> dalam menanamkan pendidikan karakter religius	3
7	Kemudahan memahami materi pendidikan pancasila dengan menanamkan karakter religius	4
8	Kemudahan media pembelajaran yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja	3
9	Kesesuaian materi dengan karakter religius	3
10	Kontribusi media <i>papan flanel</i> dalam meningkatkan karakter religius pada siswa	4
11	Kemudahan media pembelajaran dalam memberikan bantuan alat peraga bagi guru	4

Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 39% dapat disimpulkan bahwa media papan flanel tempel berkrakter (PAFTER) memdapatkan persentase nilai rata-rata 88,6% lewat katagori "Sangat layak." Hal tersebut sesuai dengan media papan flanel memiliki karakteristik media pembelajaran yang sudah baik dibuktikan sesuai dengan hasil validasi pada aspek yang memperoleh katagori kelayakan sangat tinggi. Dari hasil validasi yang dilakukan mendapatkan saran bahwa di dalam kata karakter religius dalam media harus terdapat gambaran karakter yang sedang dilakukan agar siswa dapat memahami dengan mudah.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Skor
1	Ketepatan tata letak komponen media	3
2	Ketepatan pemilihan ukuran media	4

3	Pemilihan warna sesuai dengan karakteristik materi dan siswa	4
4	Ketepatan kombinasi warna	4
5	Desain pengembangan media sesuai dengan karakteristik siswa	3
6	Ketepatan font dan ukuran font dalam media sesuai pada siswa kelas 1	4
7	Media mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik	3
8	Media yang digunakan dapat meningkatkan karakter religius pada siswa	3
9	Media menjadi alternatif dalam pembelajaran	3
10	Kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran	3
11	Kekuatan dan ketahanan media	4

Hasil validasi ahli media mendapatkan skor 38% dapat disimpulkan bahwa media papan flanel tempel berkrakter (PAFTER) memperoleh persentase nilai rata-rata 86,3% lewat katagori “Sangat layak.” Setelah melakukan tahap validasi ahli materi dan ahli media dan sudah mendapatkan saran dan komentar, maka selanjutnya, guru kelas 1 melaksanakan pengisian kisi-kisi instrumen yang diberikan peneliti sebelum produk media pembelajaran di uji cobakan kesiswa. yang sudah dilakukanya penlitian di 1 SD Muhammadiyah 9 Ngaban. Hasil dari validasi penilaian guru kelas sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Penilaian Guru Wali kelas 1

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kesesuaian media yang dikembangkan dengan kriteria siswa	4
2	Kemampuan media dalam membantu mengaktifkan siswa dalam menanamkan karakter religius	3
3	Kemampuan media memacu motivasi belajar siswa	4
4	Kemampuan media dalam membantu siswa memahami materi sila pertama pancasila dan mengamalkannya	3
5	Kemampuan media untuk digunakan secara mandiri maupun kelompok	3
6	Kemampuan media dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	4
7	Ketertarikan siswa saat memanfaatkan media	4
8	Kemampuan media dalam menunjang tercapaian tujuan pembelajaran	3
9	Kesesuaian materi dengan waktu	4

Hasil dari penilaian guru wali kelas 1 maka disimpulkan bahwa media papan flanel tempel berkrakter (PAFTER) memperoleh persentase nilai rata-rata 88,8%. Yang dapat dinyatakan bahwa media *sangat layak untuk digunakan*. Setelah melaksanakan tahap verifikasi dan perbaharuan yang berbanding dengan masukan dan anggapan yang disampaikan uji coba para ahli dan guru kelas. Tahap berikutnya yaitu menunaikan uji coba bahan terbatas media papan flanel tempel berkrakter (PAFTER). Peneliti menunaikan uji coba bahan dengan mencari sempel sejumlah 13 siswa. Terdapat beberapa catatan yang dapat disimpulkan peneliti saat waktu pengujian diantaranya sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil catatan uji coba terbatas

NO	Catatan
1	Siswa sangat antusias saat melakukan uji coba media pembelajaran kesiswa
2	Siswa jadi lebih semangat dalam menanamkan amalan- amalan karakter religius
3	Contoh pengamalan yang terdapat pada media papan flanel kurang rinci dan menyeluruh

Berdasarkan hasil dari uji coba media pembelajaran yang sudah dilakukan dengan skala kecil berlangsung dengan baik, lancar dan medapatkan sedikit kedala bahwa siswa kurang memahami dalam menerapkan amalan untuk itu dibutuhkan penanaman karakter religius sejak dini agar kelak menjadi pribadi yang baik dimasa yang akan datang, dengan menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini tidak terdapat revisi pada media pembelajaran. Penilaian guru dan siswa menunjukkan media papan flanel berkrakter (PAFTER) mendapat penilaian yang tinggi berdasarkan pada aspek kualitas, isi dan tujuan. Berdasarkan dengan penilaian, media pembelajaran papan flanel berkrakter (PAFTER) dapat dikatagorikan layak digunakan di sekolah kelas 1 SD.

Media papan flanel tempel berkarakter dikembangkan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi Borg and Gall melalui 6 tahap dari 10 tahapan yang ada diantaranya di kemukakan Media papan flanel tempel berkarakter divalidasikan pada ahli materi dan ahli media untuk menilai tingkat kelayakan media pembelajaran. Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 88,6% dengan katagori sangat layak, sedangkan hasil validasi ahli media mendapatkan skor 86,3% dan dikatagori sangat layak, dan hasil dari penilaian guru kelas mendapatkan skor 88,8% dengan katagori sangat layak untuk digunakan. Maka dari uji kevalidan tersebut dan sudah memenuhi katagori layak digunakan. Maka, media di uji cobakan kesiswa untuk mendapatkan tanggapan terhadap penggunaan media pembelajaran. Hasil uji coba lapangan terbatas dilakukan pada 13 siswa dengan catatan yang cukup memadai. Dari hasil dirancangnya media pengembangan ini diharapkan siswa dapat mengamalkan karakter religius dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Media pembelajaran papan flanel tempel berkarakter (PAFTER) merupakan media yang alternatif dalam meningkatkan karakter religius ke siswa SD.

Karena keterbatasan waktu serta dana yang dikeluarkan maka peneliti tidak dapat melaksanakan saran dari validator ahli materi maka dapat disempurnakan lagi oleh mahasiswa atau peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media papan flanel tempel berkarakter (PAFTER).

Untuk mahasiswa atau peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media ini, dapat membuat berbagai program komponen dan menambahkan karakter-karakter religius yang lebih banyak lagi dalam media papan flanel tempel berkarakter (PAFTER).

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Berkarakter Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sd”. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Terimakasih kepada SD Muhammadiyah 9 Ngaban atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Terimakasih kepada kedua orangtua yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan artikel ini. Dan juga terima kasih kepada teman-teman saya yang tidak pernah bosan untuk selalu bersama-sama serta selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan artikel ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, Alhamdulillah Allah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.

Teman – teman kelas B1 prodi PGSD angkatan 2019 penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- [1] M. Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” *J. Ilm. Iqra*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- [2] M. JUFRI, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di Sd Inpres Bontomanai Kota Makassar,” *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 2018, [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1968-Full_Text.pdf
- [3] A. Dompou *et al.*, “Penguatan Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan,” vol. 1, no. 2, pp. 47–53, 2022.
- [4] H. Hidayati, T. Khotimah, and F. S. Hilyana, “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Glas.*, vol. 5, no. 2, p. 76, 2021, doi: 10.32529/glasser.v5i2.1038.
- [5] J. G. Age, U. Hamzanwadi, R. Luthfiah, A. A. Zafi, and A. U. Dini, “Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam,” vol. 5, no. 02, pp. 513–526, 2021.
- [6] Depdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum*, p. 6, 2003, [Online]. Available: http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc

- [7] A. Wicaksana and T. Rachman, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [8] M. Irfan Julkifli, "ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARA (PPKn) BERMUATAN KARAKTER NASIONALIS SISWA," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 1, no. 3, pp. 55–65, 2021, doi: 10.55606/jurdikbud.v1i3.92.
- [9] S. S. Mukrimaa *et al.*, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. August, p. 128, 2016.
- [10] M. I. Kurniawan, "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, p. 37, 2013, doi: 10.22219/jp2sd.v1i1.1528.
- [11] UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, "UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2003.
- [12] E. Anatasya and D. A. Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 291–304, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- [13] A. Widia, *Pengembangan Media Sederhana Papan Kantong Pintar (Pakapin) Pada Materi Energi Dan Perubahannya Kelas Iii Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 69. 2021.
- [14] Umi Riyani Fatmawati, "Pengembangan media papan flanel perkalian," pp. 0–7, 2020.
- [15] L. Hasanah and A. Nurhasanah, "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Paud Agapedia*, vol. 2, no. 1, pp. 12–22, 2020, doi: 10.17509/jpa.v2i1.24384.
- [16] C. Mulyati, D. A. Muiz, and T. Rahman, "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2019, doi: 10.31004/jpdk.v1i1.362.
- [17] M. Fristoni, "Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2013.
- [18] Wahyu Laraswati, "Pengembangan Media Papan Flanel Pintar (Palapa) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd Negeri Purwomartani," *Skripsi*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: <http://eprints.uny.ac.id/67485/>
- [19] H. O. R. Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 213–225, 2021, doi: 10.33578/jpfkip.v10i1.8107.
- [20] Eni, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL AUFA KOTA BENGKULU," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., no. Mi, pp. 5–24, 1967.
- [21] R. W. Evayani, A. Syaikhu, and R. Herminastiti, "Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Papan Flanel," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. STKIP Ksuma Negara*, pp. 106–112, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/665>
- [22] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.
- [23] Aprelia Eka Susanti and M. Sudianto, "Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar," *Jpgsd*, vol. 01, pp. 1–9, 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

